

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perusahaan dicerminkan dalam laporan keuangan merupakan komunikasi mengenai informasi akuntansi. Laporan keuangan berisikan laporan hasil usaha perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Untuk itu perusahaan membuat laporan keuangan secara transparan dan jujur sangatlah diharapkan bagi pihak eksternal ataupun internal sebagai pengguna laporan keuangan perusahaan. laporan harus disusun sesuai standar diberlakukan sehingga menjamin keabsahan isi dan menyelamatkan beberapa auditor yang berperan sebagai profesi akuntan publik untuk tetap menjaga kualitas audit sehingga beberapa laporan yang diaudit dapat digunakan dengan baik dan menjamin kualitas informasi laporan keuangan.

PSAK No. 02 menjelaskan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sehingga laporan keuangan yang mencakup opini audit berkualitas dibutuhkan. Pihak yang sangkutan seperti investor, calon investor, kreditor dan beberapa pihak yang terkait mendapatkan informasi yang benar dan jelas mengenai laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas audit baik serta keadaan keuangan yang wajar dalam proses bisnisnya.

Para pengguna laporan keuangan dan beberapa peneliti telah menemukan beberapa faktor pengaruh kualitas audit diantaranya menghubungkan keterkaitan independensi auditor dan kemampuannya untuk mendapatkan audit *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan atau klien. Seperti beberapa kasus mengenai jatuhnya bisnis atau kegagalan mendapatkan citra baik perusahaan dikaitkan dengan adanya kegagalan sikap auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan mempengaruhi persepsi para pemakai laporan keuangan. Hal ini terjadi karena adanya negoisasi hasil audit mengenai besarnya biaya audit, yang mereduksi kualitas laporan audit Fitriany *et al* (2015).

Mengungkap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adanya ikatan ekonomi antara auditor dan klien menjadi dasar penelitian mengenai audit *fee* yang tinggi menandakan adanya ikatan ekonomi yang lebih besar dan nantinya menurunkan kualitas audit serta merusak independensi auditor. Hasil penelitian Wuchun (2004); Dhaliwan *et al*, (2008, dalam Pratistha dan widhiyani, 2014) menyatakan audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Hoitash (2007) yang mengatkan bahwa audit *fee* yang dibayarkan kepada auditor dapat berpengaruh positif dan juga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jika *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor besar dapat meningkatkan upaya auditor sehingga kualitas audit meningkat namun disisi lain terlihat mengenai keterikatan ekonomi antara auditor dan klien, seorang auditor yang mendapatkan *fee* audit yang tinggi memiliki ketergantungan ekonomi pada klien sehingga auditor enggan membuat pernyataan yang tepat selama proses

audit karena merasa rugi kehilangan audit *fee* yang menguntungkan dari klien. Hal ini disebabkan adanya abnormal audit *fee* yang dibayarkan kepada auditor tidak transparan, untuk itu di Indonesia sendiri dilakukan penerapan standar sesuai ketentuan Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) terhadap peningkatan kualitas audit yang sesuai standar umum, standar pelaporan dan standar pekerjaan lapangan.

Abnormal audit *fee* merupakan selisih antara audit *fee* yang benar-benar dibayarkan kepada auditor (untuk audit laporan keuangan tahunan) dengan ekspektasi audit *fee* normal yang seharusnya dikenakan untuk perikatan audit Choi *et,al* (2010, dalam Fitriany *et, al* ,2015). Untuk menentukan nilai abnormal audit *fee* dalam laporan keuangan diperlukan beberapa perhitungan seperti ukuran perusahaan guna mengetahui ukuran klien perusahaan terkait total aset perusahaan yang di audit oleh auditor, book to market ratio laporan keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan untuk mengukur potensi efek dari perusahaan. perusahaan yang di audit oleh auditor mempengaruhi peningkatan laba pada laporan keuangan untuk itu digunakan rasio hutang perusahaan, *cash flow operation* dan standar deviasi *cash flow operation*.

Abnormal audit *fee* mencerminkan biaya usaha yang penentuannya tidak transparan, sehingga hubungan auditor dan klien tidak teramati. Sedangkan *fee* audit normal merupakan *fee* yang mengikuti peraturan tetap yang diterima auditor, digunakan sebagai biaya pembelanjaan untuk tim audit, risiko litigasi, dan keuntungan normal auditor. Abnormal audit *fee* sendiri terbagi atas dua komponen yang pertama yaitu Positif abnormal audit *fee* yang merupakan penerimaan

pendapatan audit *fee* atau imbal jasa auditor dalam menjalankan tugas yang diwewenangkan oleh klien atau perusahaan seperti mengaudit laporan keuangan yang didalamnya terdapat keganjalan dalam penerimaan nilai *fee* dari klien kepada auditor yang cenderung lebih besar dari *fee* normal audit yang seharusnya diberikan kepada auditor. Komponen kedua yaitu negatif abnormal audit *fee* yang merupakan penerimaan pendapatan auditor atas imbal jasa yang telah diberikan auditor oleh klien atau perusahaan berdasarkan wewenang yang diberikan seperti mengaudit laporan keuangan untuk klien namun audit *fee* yang diberikan klien kepada auditor memiliki ketidakwajaran nilai *fee* yang lebih rendah dari *fee* normal audit yang seharusnya diberikan.

Terkait dalam penentuan nilai *fee* seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Sikap independensi berarti tidak boleh berpihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi karena seorang auditor harus memiliki prinsip yang dipegang teguh untuk menghadapi berbagai tekanan dari klien. Independensi merupakan suatu sikap sebagai prinsip penentuan keputusan seorang auditor, seperti pelaporan auditor terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Seorang auditor jika memiliki independensi serta objektivitas mutu dalam pengendalian audit dapat menumbuhkan berbagai penilaian yang positif serta dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang menguji tentang faktor pengaruh kualitas audit berkaitan dengan abnormal audit *fee* yang ditemukan hasil berbeda dalam penentuan kualitas audit. Penelitian Eshleman dan guo (2013) menyatakan hubungan positif antara abnormal audit *fee* dan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Hribar *et*

*al*, (2010) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara abnormal audit *fee* dan kualitas audit. Selain hasil penelitian tersebut adapula penelitian dari Xie *et al*, (2010) mengatakan tidak menemukan hubungan abnormal audit *fee* dan kualitas audit yang signifikan.

Pembagian komponen abnormal audit *fee* telah ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian (Kraub (2015); Fitriany *et al*, (2015); Asthana dan Boone (2012) dan Choi *et,al* (2010)) yang menyebutkan terdapat hubungan negatif antara positif abnormal audit *fee* dengan kualitas audit. Berbeda penelitian Blankley *et al*, (2012) menyatakan terdapat hubungan positif antara positif abnormal audit *fee* dan kualitas audit.

Komponen lain ditemukan hasil yang berbeda seperti penelitian Fitriany *et al*, (2015); dan Choi *et, al* (2010) mengatakan negatif abnormal audit *fee* berhubungan positif dengan kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Asthana dan Boone (2012) mengatakan negatif abnormal audit *fee* berhubungan negatif dengan kualitas audit didukung penelitian Blankley *et, al* (2012) dan (Gupta *et, al* (2009, dalam Fitriany *et,al* ,2015)) yang mengatakan negatif abnormal audit *fee* berhubungan negatif dengan kualitas audit. Penelitian tersebut berbanding terbalik pada penelitian yang ditemukan oleh Choi *et, al* (2010) dan Kraub (2015) menyatakan negatif abnormal audit *fee* pada kualitas audit tidak ada pengaruh. Permisahan komponen positif dan negatif dalam abnormal audit *fee* ditunjukkan dapat menemukan bermacam dampak mengenai kualitas audit.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Fitriany *et,al* (2015) penelitian dilakukan karena auditor berperan dalam penentuan kualitas audit seperti yang telah diuraikan sebelumnya terdapat beragam perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini berkontribusi karena penelitian terdahulu masih jarang membahas abnormal audit *fee* di Indonesia. Penelitian ini melibatkan perluasan tahun penelitian selama lima tahun perusahaan manufaktur listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 sebagai pembeda penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil penelitian terdahulu masih kontradiktif dan bervariasi dalam mengukur faktor yang mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan pembahasan mengenai **“PENGARUH ABNORMAL AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya keterangan sebelumnya diungkapkan terlihat mengenai pentingnya kualitas audit memberikan kualitas informasi yang baik dalam pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Selain pada latar belakang yang diuraikan terdapat kesenjangan diantara penelitian terdahulu.

Penelitian Fitriany *et, al* (2015) mengungkapkan pengaruh kualitas audit mengenai abnormal audit *fee* yang menyebabkan kualitas audit dinilai rendah dan tinggi. Abnormal audit *fee* berdasarkan komponen dibedakan menjadi positif dan

negatif yang memiliki pengaruh berbeda terhadap kualitas audit. Penelitian ini kemudian ingin mengkaji kembali pengaruh kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas penguji merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah positif abnormal audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah negatif abnormal audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun ditelitinya komponen abnormal audit *fee* positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kualitas audit dapat teruji dengan baik. Sehingga penelitian diharapkan memiliki tujuan:

1. Dapat mengetahui pengaruh positif abnormal audit *fee* terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh negatif abnormal audit *fee* terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian supaya memberikan kemanfaatan bagi:

1. Aspek Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sama.

2. Bagi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi atau acuan bagi para auditor perusahaan yang listed di BEI dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.

b. Bagi Investor

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi pengambilan keputusan oleh pengguna.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor pengaruh kualitas audit dan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan peneliti.